

ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP NILAI MORAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN 3 KETILENG KABUPATEN BLORA

Laeli Mualinda Hikmah¹⁾, Ari Widyaningrum²⁾ Fine Reffiane³⁾

E-mail: laelimaulinda@gmail.com, ariwidyaningrum89@upgris.ac.id,
finereffiane@upgris.ac.id

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Anak sekolah dasar saat ini dapat dengan cepat belajar menggunakan perangkat teknologi yang banyak digunakan oleh orang dewasa, seperti handphone atau laptop yang terkoneksi dengan internet, sehingga dengan mudah dapat mengakses berbagai media sosial atau aplikasi yang tersedia, media sosial yang sedang populer salah satunya *Tiktok*, banyaknya konten di media sosial dikhawatirkan anak mengakses konten negatif yang memberikan dampak buruk bagi anak sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak media sosial *Tiktok* terhadap nilai moral pada anak sekolah dasar di SD Negeri 3 Ketileng. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa SDN 3 Ketileng setiap kelas diambil 5 siswa dan kelas V sebanyak 14 siswa, guru kelas dan orang tua. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak bermain media sosial *Tiktok* terhadap nilai moral siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial *Tiktok* memiliki dampak bagi moral siswa yaitu nilai moral sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, disiplin diri, keadilan, peduli sesama, dan kerjasama. Dimana dampak positif cenderung lebih sedikit daripada dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu siswa menjadi lebih kreatif, siswa menjadi lebih mengetahui perkembangan teknologi supaya tidak ketinggalan zaman, siswa yang bermain *Tiktok* lebih percaya diri dan berani. Sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa sering lupa tugas dari sekolah, siswa menjadi kurang sopan kepada orang yang lebih tua, siswa sering lupa tanggung jawabnya, siswa kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, siswa menjadi sering berbohong, siswa sering berbicara kasar, siswa kurang peduli dengan sesama.

Kata Kunci: Media Sosial *Tiktok*, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah segala upaya, latihan dan sebagainya untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab

Laeli Mualinda Hikmah, Ari Widyaningrum, Fine Reffiane, Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Nilai Moral Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN 3 Ketileng Kabupaten Blora

sebagai makhluk yang berbudi luhur menurut Irjus Indrawan, dkk (2020: 3-4). Di bidang pendidikan, sekolah kini berlomba-lomba menerapkan teknologi pada pendidikan. Seperti halnya sekolah dasar, banyak orang sekarang telah memperkenalkan komputer dan teknologi lainnya dalam studi mereka, dan bahkan memperkenalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi seperti Internet.

Menurut Triastuti (2017:16) media sosial merupakan media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet yang mendorong dan memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya. Kekuatan media sosial di tengah pandemi tidak bisa dipungkiri, ketika pemerintah menganjurkan mereka untuk tetap berada di rumah, semakin banyak masyarakat Indonesia yang berlibur, mengharuskan mereka untuk melakukan aktivitas *online* sehari-hari dan berinteraksi dengan dunia *online*. Salah satu media sosial yang sedang dibicarakan atau digunakan terutama dikalangan remaja sampai siswa sekolah dasar yaitu media sosial *Tiktok*. Alasan kenapa *Tiktok* banyak diminati karena untuk membuat video lucu dan keren mudah digunakan, juga banyak konten terbaru di *Tiktok*. Serta pengemasannya cukup menarik yang berisi video dan bisa membuat video pendek berdurasi 15 detik disertai musik, filter dan beberapa fitur kreatif lainnya.

Menurut Nikmah, Sofwatin (2021) Aplikasi *Tiktok* sudah beredar dimana-mana mulai dari negara Indonesia maupun dari luar negeri. Hal ini memang sudah tidak asing lagi bagi para pengguna media sosial *tiktok* yang semakin populer. Pada umumnya siswa sekolah dasar mempunyai akun media sosial *Tiktok* untuk melihat apa yang mereka suka, melihat video yang sedang kekinian saat ini, tentunya hal tersebut mengakibatkan siswa meniru di kehidupan nyata, sekaligus akan berpengaruh pada moralnya. Kaelan (2016: 85) mengatakan bahwa moral mengandung integritas dan martabat pribadi manusia. Derajat kepribadian seseorang amat ditentukan oleh moralitas yang dimilikinya. Makna moral yang terkandung dalam kepribadian seseorang itu tercermin dari sikap dan tingkah lakunya. Menurut Lickona (2013: 74) bentuk-bentuk nilai moral yang sebaiknya diajarkan disekolah adalah sikap hormat dan bertanggung jawab dua nilai tersebut merupakan nilai moral dasar yang harus diajarkan disekolah. Bentuk-bentuk nilai moral lain yang sebaiknya diajarkan disekolah adalah kejujuran, toleransi, keadilan, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial *Tiktok* terhadap nilai moral siswa sekolah dasar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Juli 2022 dengan guru kelas di SD Negeri 3 Ketileng, hasil wawancara yang beliau sampaikan diketahui rata-rata siswa sudah mengenal media sosial *Tiktok*, siswa yang menggunakan *Tiktok* cenderung lebih kreatif dan percaya diri daripada siswa yang tidak bermain *Tiktok*, tetapi guru juga pernah mendapat keluhan dari orang tua siswa mengenai anaknya yang lebih sering bermain *Tiktok* seperti anak menjadi bermalas-malasan, sering menunda tanggung jawab seperti menunda mengerjakan PR, anak kurang bersosialisasi, sering berbicara kasar seperti

video yang ada *Tiktok*. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan moral terhadap anak akibat *Tiktok* dan siswa masih belum bisa memanfaatkan media sosial secara maksimal seperti untuk mencari informasi pengetahuan materi pembelajaran atau hal yang bermanfaat lainnya tetapi siswa menonton *Tiktok* hanya untuk hiburan atau untuk menonton video yang mereka sukai saja. Dengan kurangnya pemantauan dari orang tua saat anak bermain *Tiktok*, hal tersebut mengakibatkan perubahan perilaku tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan oleh peneliti, penggunaan media sosial *Tiktok* terhadap nilai moral siswa sekolah dasar membuat peneliti tertarik mengkat judul “Analisis Dampak Media Sosial *Tiktok* Terhadap Moral Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 3 Ketileng Kabupaten Blora”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dampak media sosial *Tiktok* terhadap nilai moral siswa sekolah dasar di SDN 3 Ketileng. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yakni kualitatif deskriptif. Yaitu data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan, analisis dokumen, hasil dokumentasi, disusun peneliti tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Menurut Sukmadinata (2012: 94-95) penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi kepada guru, siswa dan orang tua siswa SD Negeri 3 Ketileng mengenai dampak media *Tiktok* terhadap moral peserta didik. Sumber data dalam penelitian adalah data yang diperoleh melalui subyek penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas SDN 3 Ketileng, Kelas I, II, III, IV dan VI setiap kelas sebanyak 5 siswa sedangkan 14 peserta didik kelas V dan 12 orang tua siswa. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman angket.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik. Dan analisis data penelitian ini adalah menggunakan Miles and Huberman 1984 dalam Sugiyono (2015: 246-252) Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

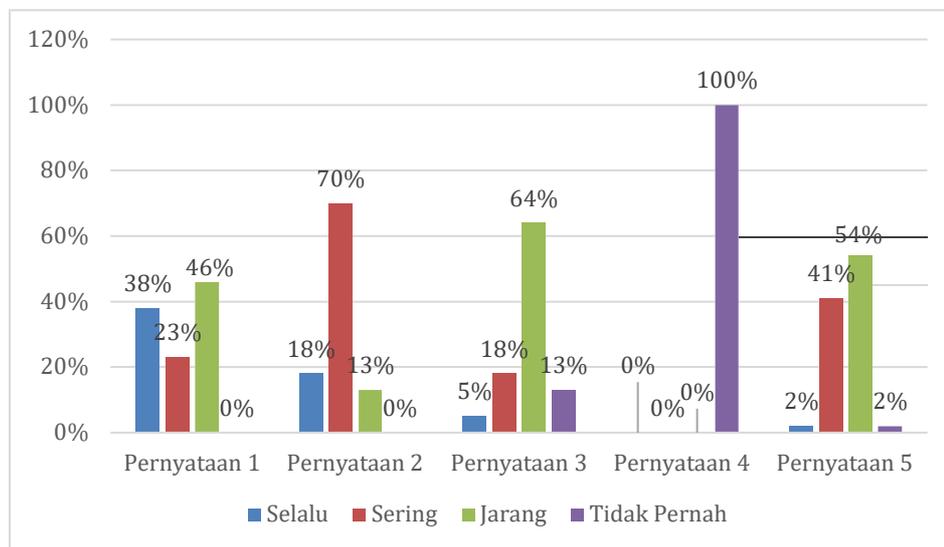
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Ketileng yang beralamatkan di Desa Ketileng, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora. Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti, didapatkan:

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi mengenai dampak media sosial *Tiktok* terhadap nilai moral siswa sekolah dasar di SDN 3 Ketileng, terdapat beberapa hal yang menyebabkan siswa bermain *Tiktok* seperti lingkungan tempat bermain anak sudah

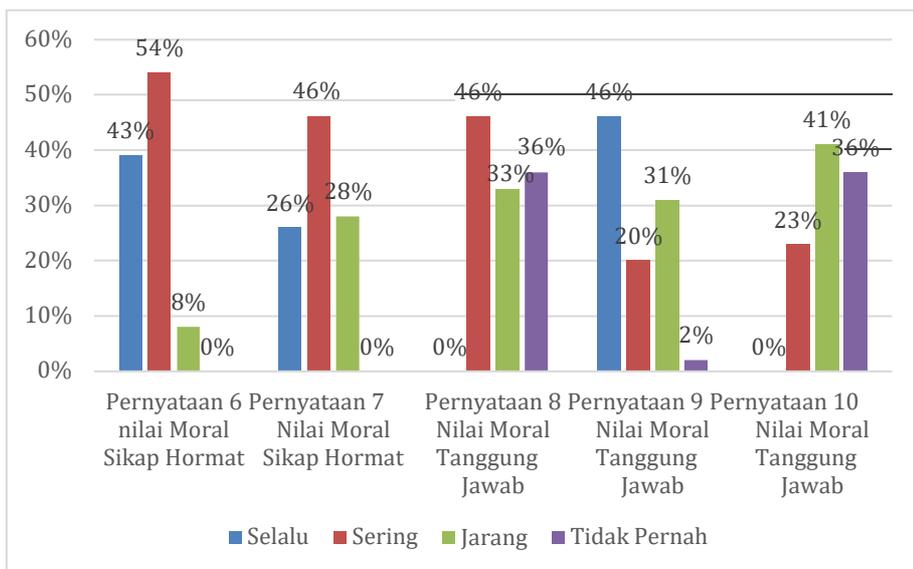
banyak menggunakan media sosial *Tiktok* dari mulai tetangga dan teman sebaya, juga orang tua juga sudah memegang anak gadget sehingga anak sudah bisa mencari informasi seperti media sosial apa yang sedang banyak digunakan. Meskipun dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar tempat anak bermain tidak ditemukanya poster dan buku tentang *Tiktok* tetapi kebanyakan siswa telah mengenal dan bermain media sosial *Tiktok*. Untuk dampak penggunaan media sosial *Tiktok* terhadap moral siswa saat disekolah diantaranya : siswa yang menggunakan *Tiktok* cenderung lebih percaya diri tidak pemalu dan lebih kreatif. Sedangkan untuk dampak media sosial *Tiktok* terhadap moral siswa saat dirumah diantaranya : anak sering membantah saat disuruh orang tua untuk membantu pekerjaan rumah atau untuk membeli sesuatu, lebih banyak bermain gadget daripada berbincang-bincang dengan orang tua ataupun saudara, anak kurang bersosialisasi, lupa akan tanggung jawabnya.

b. Data Hasil Angket Siswa



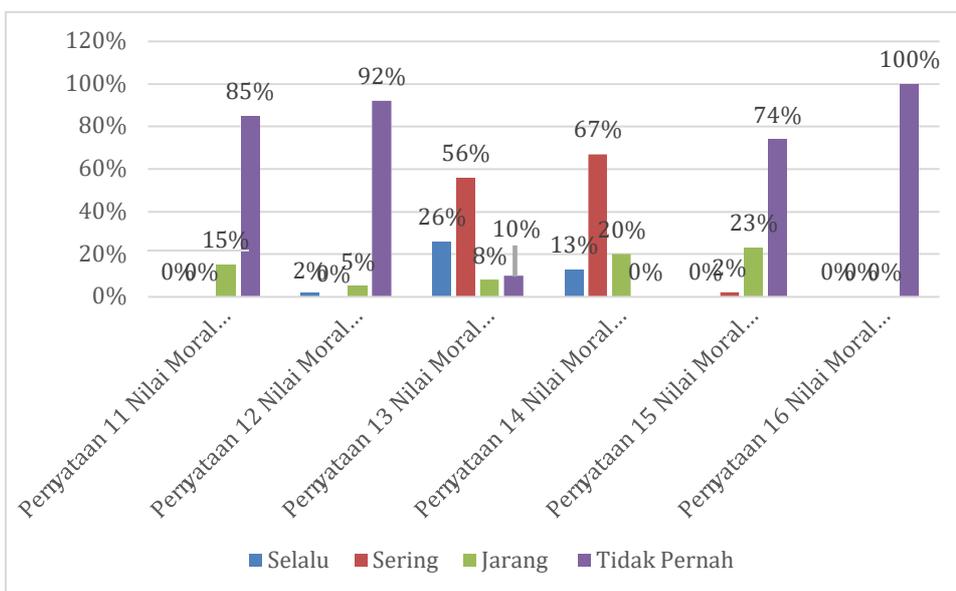
Gambar 1. Grafik Diagram Batang Pernyataan No. 1 Sampai 5

Berdasarkan Gambar Diagram Batang 4.2 serta untuk pernyataan tercantum di lampiran. Didapatkan bahwa untuk pernyataan no.1 sebanyak 46% siswa yang menyatakan jarang bermain *Tiktok* dan 38% selalu bermain *Tiktok*. Pernyataan no.2 sebanyak 70% atau 27 siswa menyatakan sering bermain *Tiktok* dirumah. Pernyataan no.3 sebanyak 64% atau 27 siswa menyatakan jarang bermain *Tiktok* bersama teman-teman. Pernyataan no.4 sebanyak 100% atau 39 siswa tidak pernah bermain *Tiktok* disekolah, karena sekolah tidak memperbolehkan siswanya membawa HP. Pernyataan no.5 sebanyak 54% atau 25 siswa menyatakan bahwa siswa jarang diijinkan bermain *Tiktok* oleh orang tua mereka.



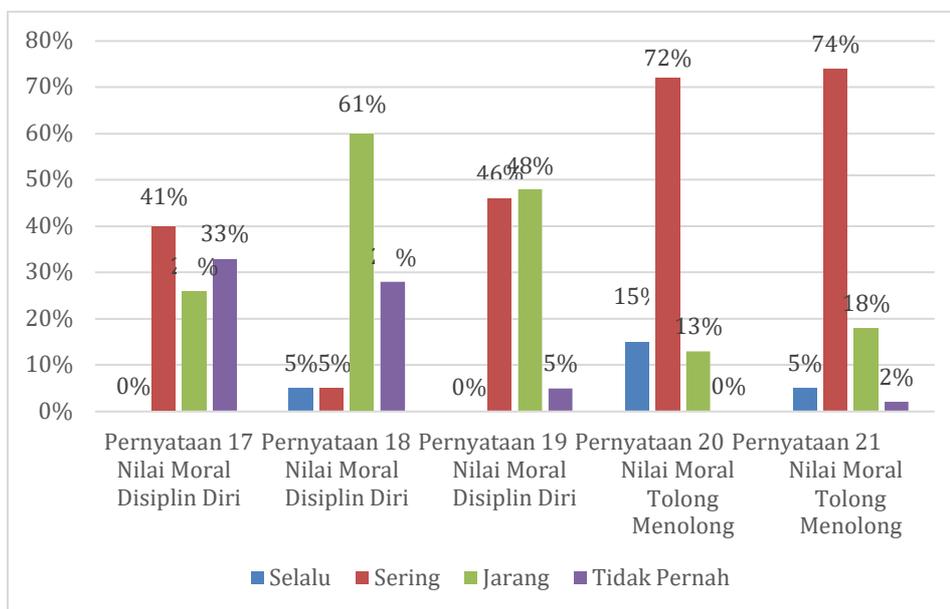
Gambar 2. Grafik Diagram Batang Pernyataan No. 6 Sampai 10

Berdasarkan Gambar Diagram Batang 4.3 pernyataan tercantum di lampiran. Didapatkan bahwa untuk pernyataan no.6 tentang sikap hormat sebanyak 54% atau 21 siswa menyatakan sering memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran dikelas. Pernyataan no.7 tentang sikap hormat sebanyak 46% atau 18 siswa menyatakan sering mendengarkan ketika teman sedang berbicara dan sebanyak 28% atau 11 siswa jarang mendengarkan teman sedang berbicara. Pernyataan no.8 tentang nilai moral tanggung jawab sebanyak 46% atau 18 siswa menyatakan sering menolak saat orang tua meminta bantuan. Pernyataan no.9 tentang nilai moral tanggung jawab sebanyak 46% atau 18 siswa menyatakan selalu mengerjakan PR yang guru berikan karena sedang bermain *Tiktok* tetapi ada 31% atau 12 siswa menjawab jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Pernyataan no.10 tentang nilai moral tanggung jawab sebanyak siswa 41% atau 16 siswa menyatakan jarang melupakan waktu beribadah karena sedang bermain *Tiktok*.



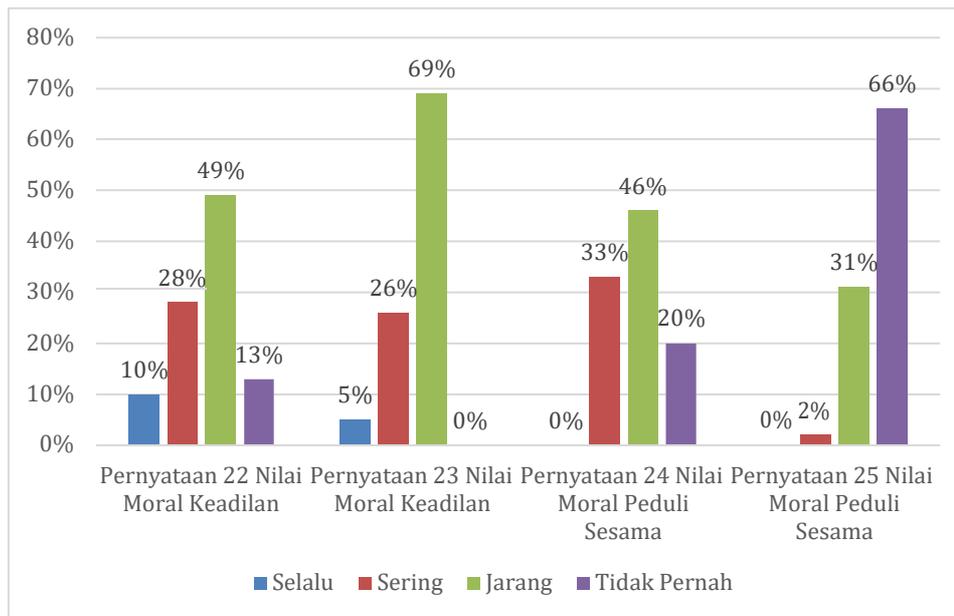
Gambar 3. Grafik Diagram Batang Pernyataan No. 11 Sampai 16

Berdasarkan Gambar Diagram Batang 4.4 serta untuk pernyataan tercantum di lampiran. Didapatkan bahwa untuk pernyataan no.11 tentang moral kejujuran sebanyak 85% atau 33 siswa menyatakan tidak pernah meminta uang untuk kuota internet dengan alasan yang lain. Pernyataan no.12 tentang moral kejujuran sebanyak 92% atau 36 siswa menyatakan tidak pernah berbohong tentang waktu yang dihabiskan saat bermain *Tiktok*. Pernyataan no.13 tentang moral toleransi sebanyak 56% atau 22 siswa menyatakan sering menghormati siapa saja yang berbeda suku, agama, ras, budaya dan gender. Pernyataan no.14 tentang moral toleransi sebanyak 67% atau 26 siswa menyatakan sering menghormati teman yang berbeda pendapat. Pernyataan no.15 tentang moral kebijaksanaan sebanyak 74% atau 23 siswa menyatakan tidak pernah menyontek. Pernyataan no.16 tentang moral kebijaksanaan sebanyak 100% atau semua siswa sebanyak 39 siswa menyatakan tidak pernah mengikuti ajakan teman untuk tidak masuk sekolah lebih bermain *Tiktok*.



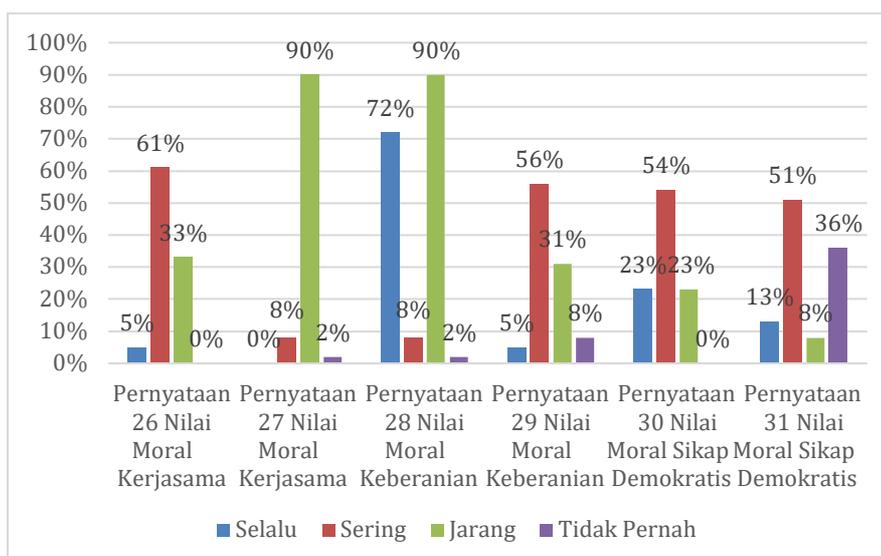
Gambar 4. Grafik Diagram Batang Pernyataan No. 17 Sampai 21

Berdasarkan Gambar Diagram Batang 4.5 serta untuk pernyataan tercantum di lampiran. Didapatkan bahwa untuk pernyataan no.17 tentang moral disiplin diri sebanyak 41% atau 16 siswa menyatakan sering melupakan belajar karena terlalu asik bermain *Tiktok*. Pernyataan no.18 tentang moral disiplin diri sebanyak 61% atau 24 siswa menyatakan jarang tidur larut malam karena bermain *Tiktok*. Pernyataan no.19 tentang moral disiplin diri sebanyak 48% atau 19 siswa menyatakan jarang dimarahin orang tua karena kelamaan bermain *Tiktok*. Pernyataan no.20 tolong menolong sebanyak 72% atau 28 siswa menyatakan sering membantu teman atau saudara yang sedang mengalami kesulitan. Pernyataan no.21 tentang moral tolong menolong sebanyak 74% atau 29 siswa menyatakan siswa sering menolong teman saat membutuhkan bantuan.



Gambar 5. Grafik Diagram Batang Pernyataan No. 22 Sampai 25

Berdasarkan Gambar Diagram Batang 4.6 serta untuk pernyataan tercantum di lampiran. Didapatkan bahwa untuk pernyataan no.22 tentang moral keadilan sebanyak 49% atau 19 siswa menyatakan orang tuanya jarang membagi waktu saat belajar dengan bermain *Tiktok*. Pernyataan no.23 tentang moral keadilan sebanyak 69% atau 27 siswa menyatakan jarang membagi waktu antara teman bermain *Tiktok* dengan bersosialisasi dengan teman. Pernyataan no.24 tentang moral peduli sosial sebanyak 46% atau 18 siswa menyatakan jarang mengabaikan penting seperti belajar, membantu orang tua dan lain-lain tetapi masih ada 33% atau 12 siswa menyatakan sering mengabaikan penting seperti belajar, membantu orang tua dan lain sebagainya. Pernyataan no.25 sebanyak 66% atau 26 siswa menyatakan tidak pernah bertengkar dengan keluarga atau teman saat bermain *Tiktok*.



Gambar 6 Grafik Diagram Batang Pernyataan No. 26 Sampai 31

Berdasarkan Gambar Diagram Batang 4.7 serta untuk pernyataan tercantum di lampiran. Didapatkan bahwa untuk pernyataan no.26 tentang moral kerja sama sebanyak 61% atau 24 siswa menyatakan sering bekerjasama dengan keluarga untuk membersihkan rumah tetapi masih ada 33% atau 13 siswa yang jarang bekerja sama dengan keluarga untuk membersihkan rumah. Pernyataan no.27 tentang moral kerjasama sebanyak 90% atau 35 siswa menyatakan jarang belajar kelompok. Pernyataan no.28 sebanyak 72% atau 28 siswa menyatakan selalu menolak ajakan teman untuk menyontek Pernyataan no.29 tentang moral keberanian sebanyak 56% atau 22 siswa menyatakan sering menegur teman, saudara atau keluarga yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Pernyataan no.30 tentang moral sikap demokratis sebanyak 54% atau 21 siswa menyatakan sering memahami tugas dan kewajiban masing-masing. Pernyataan no.31 tentang moral sikap demokratis sebanyak 51% atau 20 siswa menyatakan sering melakukan interaksi dan komunikasi secara lancar dengan guru, teman dan orang dilingkungan sekolah.

Dari hasil angket 31 pernyataan keseluruhan dengan siswa yang berjumlah 39 siswa, menyatakan bahwa yang menjawab selalu sebanyak 143, yang menjawab sering 400, menjawab jarang 374 dan menjawab tidak pernah sebanyak 295. Data tersebut diperoleh presentase adalah selalu 12%, sering 33%, jarang 31%, tidak pernah 24%.

c. Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara siswa diperoleh siswa dalam mengakses media sosial *Tiktok* saat di rumah dan tempat lain selama ada koneksi internet. Siswa belum menggunakan *Tiktok* untuk hal yang lebih bermanfaat seperti mencari informasi terkait materi pembelajaran, tetapi siswa menggunakan *Tiktok* hanya untuk mengisi waktu luang, untuk hiburan mereka seperti menonton kartun, video game, video tutorial dan sebagainya. Hal itu memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Triastuti (2017: 56) bahwa anak dan remaja menggunakan media sosial untuk pemenuhan hasrat mereka dalam mencari hiburan seperti melihat foto, video, berita tips dan yang lainnya.

d. Hasil Wawancara Guru dan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara guru dan orang tua diperoleh beberapa dampak media sosial *Tiktok* terhadap nilai moral pada anak sekolah dasar SDN 3 Ketileng, diantaranya dampak positif anak lebih kreatif, anak dapat belajar cara beradaptasi sehingga anak lebih percaya diri, siswa menjadi tahu teknologi perkembangan media sosial, juga dampak positif bagi moral kejujuran yaitu walaupun siswa sering menggunakan *Tiktok* tetapi siswa tidak pernah berbohong saat meminta uang untuk membeli kuota dengan alasan yang lain.. Sedangkan dampak negatifnya antara lain bagi nilai moral sikap hormat tingkat emosional siswa kurang stabil dan sering berkata kasar, sering lupa tanggung jawab, berkurangnya sikap bersosialisasi, menurunnya interaksi dengan keluarga maupun saudara, kurang peduli dengan sekitar, sering menunda-nunda pekerjaan seperti mengerjakan tugas dan membantu orang tua.

Hasil wawancara dengan Ibu Suharmini guru kelas V mengatakan bahwa pernah ada siswa datang terlambat, siswa yang terlambat langsung masuk tanpa mengucapkan salam kemudian langsung duduk. Saat teman berdo'a, siswa yang datang terlambat langsung masuk tidak menunggu selesai berdo'a dan langsung mengganggu temannya, siswa kurang disiplin, siswa masih sering lupa tanggung jawabnya. Upaya beliau dalam mengatasi siswa yang mengalami perubahan nilai moral karena sering bermain *Tiktok* yaitu dengan melarang siswa membawa HP dikelas, mengadakan kuis-kuis sebelum dan sesudah masuk kelas, pembelajaran sekali-kali keluar kelas, penyuluhan terhadap orang tua bahwa HP atau penggunaan media sosial *Tiktok* atau yang lain hanya mencari hal-hal yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut memiliki persamaan dengan hasil temuan dari Ruslan, dkk (2016) bahwa Penanaman nilai-nilai moral bukan hanya dapat dilakukan saat proses belajar mengajar tetapi saat berada di luar kelas juga dapat ditanamkan seperti dilingkungan sekolah maupun di rumah karena dengan adanya berkesinambungan akan menjadikan siswa mempunyai moral yang baik. Dan siswa yang sudah mempunyai nilai moral harus terus dibimbing/diajarkan agar nilai moral tersebut tidak hilang karena apabila sudah ada dasarnya maka segala sesuatu akan lebih mudah.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi mengenai dampak media sosial *Tiktok* terhadap nilai moral siswa sekolah dasar di SD Negeri 3 Ketileng Kabupaten Blora.

1. Penggunaan Media Sosial *Tiktok* di Kalangan Siswa SDN 3 Ketileng

Berdasarkan analisis hasil angket siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bermain *Tiktok* dirumah dan mereka jarang bermain *Tiktok* bersama teman-teman. Siswa saat menggunakan media sosial *Tiktok* sebagian besar sudah diijinkan orang tua mereka juga penggunaannya menggunakan HP mereka sendiri. Beberapa siswa mengenal media sosial *Tiktok* dari anggota keluarga seperti kakak dan teman-temannya. Sedangkan hasil observasi yang didapat siswa mengakses media sosial *Tiktok* dengan izin orang tua dan orang tua memperbolehkan anaknya bermain *Tiktok*, tetapi untuk akses disekolah tata tertib sekolah tidak memperbolehkan siswanya membawa HP saat sudah masuk lingkungan sekolah. Kemudian akses anak menggunakan *Tiktok* berada di lingkungan sekitar tempat anak bermain seperti sekarang sudah ada sebuah tempat seperti tongkrongan anak muda dan sudah tersedia *wifi* dan sudah banyak teman maupun saudara yang juga menggunakan *Tiktok*. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi lebih mudah mengakses *Tiktok* dan cepat mengenal *Tiktok*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 39 siswa, sebagian besar siswa saat menggunakan media sosial *Tiktok* saat dirumah, ada beberapa siswa

mengakses *Tiktok* ditempat lain bersama teman-temannya yang ada koneksi internetnya seperti *wifi*. Kelas rendah mengakses *Tiktok* kebanyakan saat sepulang sekolah ada beberapa siswa yang sehabis belajar untuk kelas tinggi sepulang sekolah, sehabis belajar dan sebelum tidur. Biasanya waktu bermain *Tiktok* pukul 12.30-14.30 dan 19.30-21.00. Semua siswa menggunakan *Tiktok* digunakan untuk mengisi waktu luang mereka, untuk hiburan saat mereka pulang sekolah maupun hiburan pada malam hari sesudah mengerjakan tugas sekolah. Siswa bermain *Tiktok* untuk melihat video yang dia sukai seperti *video game freefire, mobile legend*, kesenian barongsai, mobil-mobilan, animasi atau kartun, *make up*, masak memasak.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengakses media sosial *Tiktok* saat di rumah dan tempat lain selama ada koneksi internet. Siswa belum menggunakan *Tiktok* untuk hal yang lebih bermanfaat seperti mencari informasi terkait materi pembelajaran, tetapi siswa menggunakan *Tiktok* hanya untuk mengisi waktu luang, untuk hiburan mereka seperti menonton kartun, video game, video tutorial dan sebagainya.

2. Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Nilai Moral

Penggunaan media sosial *Tiktok* menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif bagi siswa. Guru kelas menjelaskan bahwa siswa yang bermain *Tiktok* menjadi lebih kreatif seperti membuat atau mengedit video, lebih percaya diri, lebih berani dan lebih aktif. Sama halnya dengan pernyataan orang tua siswa mereka menyatakan bahwa media sosial *Tiktok* memiliki nilai manfaat bagi anak seperti anak lebih mengenal perkembangan teknologi, anak lebih percaya diri, anak lebih bisa berkreasi, jika digunakan dengan bijak bisa mencari materi yang belum dipahami dengan melihat konten yang memuat materi pembelajaran seperti cara menghitung atau yang lainnya.

Dampak negatif bagi anak seperti sering berkata kasar dengan alasan meniru video di *Tiktok*, kurang membaca buku, suka berimajinasi yang berlebihan, saat disuruh belajar sering membantah dulu karena sudah terlalu asik bermain *Tiktok*, dampak negatif nya bagi nilai moral sikap hormat tingkat emosional siswa kurang stabil dan sering berkata kasar, sering lupa tanggung jawab, berkurangnya sikap bersosialisasi, menurunnya interaksi dengan keluarga maupun saudara, kurang peduli dengan sekitar, sering menunda-nunda pekerjaan seperti mengerjakan tugas dan membantu orang tua.

Hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan hasil temuan dari Agustyn (2022) bahwa perilaku tidak sopan siswa kepada temannya lebih karena perbuatan jilid karena masuk ke masa remaja, bukan karena media sosial *Tiktok*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial *Tiktok* mempunyai dampak positif dan negatif bagi nilai moral siswa kelas SDN 3 Ketileng Kabupaten Blora. Terutama pada nilai moral sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, disiplin diri, keadilan, peduli sesama, dan kerjasama. Dampak positif saat siswa bermain media sosial *Tiktok* yaitu siswa menjadi lebih kreatif, lebih percaya diri, siswa menjadi tahu teknologi perkembangan media sosial, menyambungkan hubungan teman yang jauh. Sedangkan dampak negatif media sosial terhadap moral siswa yaitu mengakibatkan dampak negatif bagi siswa saat dirumah seperti sering melalaikan PR, melupakan waktu beribadah, sering menunda-menunda tugas dan kewajibannya, siswa tidak pernah membagi waktu antara bermain *Tiktok* dengan bersosialisasi dengan teman atau saudara, hal itu mengakibatkan siswa kurang bersosialisasi dengan sekitar, negatif seperti kurang peduli dengan saudara, teman maupun lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyn, I. N. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar
- Aini, N., Ruslan, R., & Ely, R. (2016). Penanaman nilai-nilai moral pada siswa di sd negeri lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1)
- Bulele, Y. N. (2020, November). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus tiktok. In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 565-572).
- Irjus, Hadion, Hermawan, Wayan, Christian, Suherman. 2020. *Filsafat Pendidikan Multikultural*. Pena Persada: Banyumas
- Jayanata, G. (2021). *DAMPAK MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 42 DI DESA PADANG PERI KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Kaelan, M.S. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Kusumawardhani, E., & Sari, D. S. 2021. Gelombang pop *culture tik-tok*: studi kasus amerika serikat, jepang, india dan indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 3(1), 19-31.
- Marpaung, J. 2018. Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- Marsen, C., Neviyarni, S., & Murni, I. 2021. Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49-52.
- Moleong J, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, Sofwatin 2021 "Dampak penggunaan tiktok" (Dampak Sosial Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Anak-Anak (republika.co.id). (diakses pada 19 Januari 2022)
- Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya : Bandung

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Lickona, Thomas 2013. *Education For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara : Jakarta
- Endah, Triastuti 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi.